

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan memberikan kesempatan semua orang untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang berguna untuk menunjang kehidupannya. Pendidikan dapat dilakukan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.²

Memperoleh pendidikan menjadi suatu keharusan agar manusia menjadi generasi yang lebih baik, hampir setiap orang menerima pendidikan. Karena pendidikan adalah suatu usaha untuk membimbing anak didik ke kedewasaan.³ Pada dasarnya pendidikan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan pertama dari keluarga yaitu orang tuanya. Manakala pendidikan adalah suatu usaha secara disengaja untuk mempersiapkan anak didik dengan menumbuhkan kekuatan

¹UU No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Visimedia, 2007) hlm 2

²Roesminingsih, susarno, *Teori dan Praktek Pendidikan*, (Surabaya : Bintang, 2014), hlm 4

³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2015), hlm 293

kepribadiannya baik jasmani maupun rohani dengan menggunakan alat-alat yang baik agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.⁴ Jadi, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi manusia sebagai persiapan menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁵ Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di reflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, yang di mana kompetensi komponen utama dari standar profesi sebagai kode etik perilaku profesi dalam sistem pengawasan tertentu. Kepmendiknas No. 045/U/2002, yang mengungkapkan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.⁶ Kompetensi merupakan kemampuan atau keahlian yang bersifat khusus, tingkat pendidikan, dan sertifikasi keahlian yang menjadi prasarat guru profesional. Hal ini tertera dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan peraturan Pemerintahan No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan menyebutkan bahwa guru

⁴Adi Sasono, Didin Hafiduddin, Saefudin, dkk, *Solusi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hlm 122

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), hlm 52

⁶*Ibid*, hlm 52

adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau d4.⁷

Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan keterampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru. Menurut Wahyudi guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari. Profesionalisme yang dimaksud adalah suatu proses yang bergerak dari ketidak tahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan jadi matang.⁸

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dan kompetensi juga merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompetensi) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Menurut Mudlofir (1) profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (experties), (2) profesional melakukan pekerjaan, (3) profesionalisme untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan mengembangkan strategi

⁷ UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafindo)

⁸Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, Mei 2017, Hal 89

dalam pekerjaan yang sesuai dengan profesinya, (4) profesionalitas mengacu kepada pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki, (5) profesionalisasi menunjuk pada kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar.⁹

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Terdapat sepuluh ciri profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. (1) memiliki fungsi dan signifikansi sosial, (2) memiliki keahlian dan keterampilan dengan menggunakan teori dan metode ilmiah, (3) di dasarkan atas disiplin ilmu yang jelas, (4) diperoleh dengan pendidikan, (5) aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional, (6) memiliki kode etik, (7) kebebasan untuk memberikan keputusan dalam memecahkan masalah dalam lingkup kerjanya, (8) memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi, (9) memperoleh pengakuan dari masyarakat dan, (10) mendapatkan imbalan atas kerja profesionalnya.¹⁰ Guru profesional mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, tidak semua orang bisa melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Pekerjaan profesional didasari oleh pengetahuan. Oleh sebab itu, seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pembelajaran. Guru yang disebut profesional jika ia mampu menguasai keahlian

⁹Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman, "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, Mei 2017, Hal 90

¹⁰Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2001), hlm 48

dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Banyak beranggapan bahwa semua orang bisa menjadi guru tapi tidak semua orang dengan mudah menjadi guru yang profesional.

Secara rinci, kompetensi profesional dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; (c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹¹

Berdasarkan hasil obsevasi yang telah dilakukan di MI Najahiyah Palembang, dapat disimpulkan bahwasanya, kompetensi profesional guru di MI Najahiyah Palembang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah mencapai indikator. Salah satunya dalam indikator guru mampu menguasai materi pelajaran dilihat dari pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, prota, promes dan silabus. Dalam indikator guru mampu mengembangkan materi secara kreatif, guru menggunakan metode dan media pembelajaran bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan kompetensi profesional yang dimiliki guru di MI Njahiyah Palembang

¹¹Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2019 hlm

di kelas IV menjadi ketertarikan peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Kompetensi Profesional Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di MI Najahiyah Palembang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka ada tiga permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam kegiatan pembelajaran di MI Najahiyah Palembang?
- b. Bagaimana faktor Pendukung guru dalam melaksanakan kompetensi profesional di MI Najahiyah Palembang?
- c. Bagaimana faktor Penghambat guru dalam melaksanakan kompetensi profesional di MI Najahiyah Palembang?

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan ke masalah lain, perlu adanya pembatasan masalah secara jelas yaitu kompetensi profesional guru pada guru kelas Z dalam kegiatan pembelajaran di MI Najahiyah pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk

mendesripsikan kompetensi profesional guru pada guru kelas Z dalam kegiatan pembelajaran di MI Najahiyah pada semester genap tahun ajaran 2019/2020”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran-gambaran bagaimana guru dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru menjadi pedoman sekaligus petunjuk dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Kepala Sekolah Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi siswa dapat menerima pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang sudah ditentukan.
- d. Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan mengenai kompetensi profesional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

F. Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Kajian pustaka yaitu mengkaji atau membahas sudah apa belum penelitian ini. Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan berjudul “Kompetensi Profesional Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di MI Najahiyah Palembang”. Setelah diadakan penelitian dengan berbagai sumber permasalahan ini

belum terdapat pada penelitian terdahulu. Berikut ini hasil penelitian tersebut adalah:

Pertama, Devi Roch Listanti (IAIN Purwokerto : 2016) penelitian yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekuncen Kecamatan Cilacap”, dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru tentang kompetensi profesional guru di MI Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap maka dapat disimpulkan bahwa guru MI Negeri Pekuncen Kroya sudah memenuhi beberapa indikator kompetensi profesional dari 5 kompetensi inti yang terdapat pada peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi profesional guru, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini tentang kompetensi profesional guru MI, sedangkan peneliti fokus pada kompetensi profesional guru dalam kegiatan pembelajaran.¹²

Kedua, Nuraidah (IAIN Sumatera Utara: 2013) penelitian yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Negeri Sei Agul Medan”, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menunjukkan: (1) Profesional guru merupakan

¹² Devi Roch Listanti, “*Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Negeri Sei Agul Medan*”, IAIN Purwokerto : 2016

salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (2) Mutu pembelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan diwujudkan dengan penerapan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas. (3) Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui kursus dan diklat, pengadaan sumber dan media Pembelajaran, mengelola lingkungan belajar, penerapan e-learning, dan controlling (4) Upaya guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan dalam meningkatkan profesionalnya dengan mengikuti diklat dan Kelompok Kerja Guru, dan membuat penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi profesional guru, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih mengarah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran maksudnya penguasaan keterampilan, dan nilai atau sikap yang direfleksikan pada tindakan dalam menjalankan profesi sebagai guru, sedangkan peneliti fokus penelitiannya mengarah ke dalam kegiatan pembelajaran.¹³

Ketiga, Iik Nurhikmah (IAIN Syekh Nurjati Cirebon : 2015) penelitian yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan

¹³ Nuraidah, “*Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Mi Negeri Sei Agul Medan*”, IAIN Sumatera Utara : 2013

Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs As-Sunnah Kota Cirebon”, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Guru IPS di MTs As-Sunnah Kota Cirebon telah memiliki dan menerapkan kompetensi profesional guru dengan baik sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS kelas VIII di MTs As-Sunnah Kota Cirebon.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang Kompetensi Profesional Guru, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih mengarah untuk meningkatkan keefektivitas pembelajaran, sedangkan peneliti fokus penelitiannya dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Keempat, Sutomo “ Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Fi UPT SDN Petahunan I Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan”, dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu (a) Cara meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa kelas VI SDN Petahunan I melalui penggunaan media koran adalah menerapkan langkahlangkah membaca memindai dengan memberikan batasan waktu yang relatif singkat untuk menemukan sejumlah informasi yang ditanyakan; dan (b) Kemampuan membaca memindai siswa kelas V I SDN Petahunan I dengan penggunaan media Koran

¹⁴Tik Nurhikmah, “*Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs As-Sunnah Kota Cirebon*”, IAIN Syekh Nurjati Cirebon : 2015

mengalami kenaikan pada tiap siklusnya. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 43% dengan nilai rata-rata kelas 64,88 sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% dengan nilai rata-rata kelas 82,88.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas kompetensi guru, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas tentang kompetensi guru dan subjek penelitian itu siswa, sedangkan peneliti membahastentang kompetensi profesional guru dan fokus penelitian itu ke guru.¹⁵

Kelima, Kristina Arlisa, Jamaludin, Hasdin, jurnal berjudul “Studi Tentang Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran PPKn di SMP N 19 Palu”, dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa menunjukan kompetensi profesional guru PPKn dalam kategori baik karena telah memenuhi indikator-indikator kompetensi profesional guru, hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ketiga guru PPKn dan usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PPKn dalam pembelajaran PPKn yaitu dengan fasilitas yang memadai agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, pelatihan, memberdayakan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), memberdayakan guru-guru untuk mengikuti seminar, lokakarya dan mengadakan seminar disekolah

¹⁵Sutomo, “ Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Fi UPT SDN Petahunan I Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan”, al-Murabi : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3 No. 1, Desember 2017, <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>

dengan memanggil narasumber atau pemateri yang ahli dalam bidangnya, serta dengan sertifikasi guru yang diperoleh melalui pendidikan profesi dengan uji kompetensi. Dalam program sertifikasi telah ditentukan kualifikasi pendidikan bagi semua guru disemua tingkatan minimal sarjana, sedangkan dari guru PPKn sendiri yaitu dengan berinisiatif sendiri untuk mengikuti seminar-seminar yang membahas tentang PPKn.

Dalam jurnal ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas kompetensi profesional guru, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih mengarah mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PPKn di SMP N 19 Palu, sedangkan peneliti fokus tentang kompetensi profesional guru dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

¹⁶ Kristina Arlisa, Jamaludin, Hasdin, "Studi Tentang Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran PKN Di SMP N 19 Palu", *jurnal Pendidikan*, <http://jurnal.untad.ac.id>